

## FILM ANIMASI 'RIKO THE SERIES: EPISODE TANAMAN BERTASBIH' (Kajian Living Qur'an)

**Muhammad Taufiq**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia*

Email: [taufiqapisw@gmail.com](mailto:taufiqapisw@gmail.com)

**Ahmad Mustofa**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia*

Email: [ahmadmustofa@staia-sw.or.id](mailto:ahmadmustofa@staia-sw.or.id)

*Received: September 2023; Accepted: Oktober 2023*

**Abstract:** *This article intends to identify the form of the reception of the Qur'an contained in the 20th episode of the animated film Riko The Series entitled "Tanaman Bertasbih". This episode aired on the YouTube channel and received a positive response from its viewers who had reached 3,941,335 views. This study uses the theory of al-Qur'an reception which was popularized by Ahmad Rafiq. The results of this study indicate that the animated film Riko The Series is an animated film that contains educational, creative and Islamic content that also accepts the Qur'an in it. There are two forms of reception in this episode entitled "Tanaman Bertasbih", namely exegesis reception, namely QS. al-Isra verse 44, and functional reception in the informative aspect, namely as a guide for humans to respect and respect all living things, especially plants which according to scientific evidence always glorify and praise Allah.*

**Keywords:** *Al-Qur'an; Reception; Film.*

### PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi yang meningkat semakin pesat, manusia banyak memanfaatkan varian platform media sosial seperti YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, dan berbagai fitur-fitur lainnya untuk memenuhi hajatnya. Penggunaan media sosial menjadi perantara yang memudahkan bagi aktivitas manusia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, bahkan keagamaan. Termasuk pemanfaatan media sosial di bidang keagamaan adalah dakwah ajaran Islam. Saat ini, individu muslim lebih dominan memperoleh ajaran-ajaran agama lewat media sosial. Potret realita ini membuat para cendekiawan muslim kontemporer berinovasi dengan menyebarkan ajaran-ajaran agama lewat video-video pengajian, bahkan mengemasnya lewat film-film bergenre religi (Mubarik, 2021). Dengan demikian, melalui perantara film, ajaran agama dapat terpublikasikan secara cepat dan praktis, serta memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap pemahaman masyarakat ketimbang yang semula disampaikan lewat forum ceramah atau pengajian (A'yun, 2020).

Film merupakan bentuk media massa audio visual yang dapat membawa pengaruh dan efek terhadap penontonya. Menurut survei dari *Hootsuite (We are Social)* di tahun 2020 tentang internet dan media sosial di Indonesia, mencatatkan bahwa konsumen media sosial di Indonesia mencapai 59%, artinya setengah dari masyarakat Indonesia telah mengakses media sosial. Dalam hal ini, fitur YouTube berada di urutan teratas dalam hal akses dengan persentase 88%, dan di urutan ketiga sebagai fitur media sosial yang paling umum dicari adalah film. Selain itu, data dari *Global Digital Insight* ditahun 2019 mengungkapkan pertumbuhan konsumsi internet oleh anak-anak berada di urutan kedua setelah usia remaja yang berada pada urutan pertama ('Afiatus dkk, 2022).

Film kartun atau animasi adalah perpaduan gambar kartun yang bergerak dan dibuat untuk ditujukan kepada anak-anak (Prasetya, 2019). Film kartun atau animasi selain sebagai media hiburan dan pendidikan, juga menjadi media penyebaran ajaran-ajaran agama. Salah satu bentuk konkretnya adalah film animasi *Riko The Series*. Film animasi merupakan film animasi yang berisi konten edukatif dan kreatif yang berciri Islami, berbentuk serial, yang mana setiap episodenya menampilkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an maupun hadis. Hal ini tampak pada tema-tema yang diangkat serta adegan-adegan yang diperankan oleh para tokohnya yang menampilkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam kacamata akademik, hal tersebut tergolong ke dalam kajian *living al-Qur'an* atau *hadis*, yakni sebuah kajian yang berfokus terhadap fenomena yang berlaku dan hidup di suatu komunitas, baik berupa tradisi, praktik, ritual maupun perilaku yang terinspirasi dari al-Qur'an atau hadis (Qudsy, 2016).

Mengenai kajian tentang resepsi al-Qur'an yang terkait dengan film animasi *Riko The Series* ataupun media sosial, telah dijumpai banyak dilakukan penelitian yang terkait dengannya, namun hanya cenderung pada penelitian lapangan yang konsen pada suatu tradisi atau praktik pada komunitas di tempat tertentu, seperti tulisan Akhmad Roja Badru Zaman yang berjudul "*Living Al-Qur'an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Mujur Lor, Cilacap*", Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Hikmah yang berjudul "*Tradisi Yasinan (Kajian Living Al-Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)*", dan Muhammad Zainul Hasan yang bertajuk "*Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan dalam Tradisi Bejampi di Lombok*".

Adapun penelitian tentang resepsi al-Qur'an atau *living Qur'an* di media sosial masih terbilang minim dan kebanyakan didominasi film pendek atau film layar lebar yang bernuansa Islami, dan kurang memberikan perhatian terhadap film animasi anak. Beberapa penelitian yang terkait seperti Alwi HS dan Rosyada dalam tulisannya "Fenomena *Living Islam* dalam Sinetron: Studi Atas Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19", Fahrudin dalam tulisannya "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal YouTube Film Maker Muslim)", dan Qurrata A'yun yang berjudul "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Hiii Serem!!!". Sementara penelitian yang objek materialnya berupa film animasi "Riko the Series" hanya menyoroti nilai moral atau pesan akhlak yang termuat di film tersebut, artinya kajian-kajian sebelumnya belum menyentuh pada ranah kajian *living al-Qur'an* maupun hadis, seperti penelitian Salsabil Aulia "Pesan Akhlak dalam Animasi *Riko The Series* di YouTube Produksi Garis Sepuluh (Kajian Analisis Semiotika Roland Barthes)", Siti Nur Afifah "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi "Riko The Series" di YouTube", dan Nur Annisa Tri Handayani dalam skripsinya "Pesan Dakwah dalam Film Animasi *Riko The Series*: Analisis Semiotika Roland Barthes".

Dari keseluruhan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki titik kesamaan dengan penelitian Qurrata A'yun yang berjudul "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Hiii Serem!!!" yang sama-sama mengambil film animasi sebagai objek kajian. Namun belum dijumpai penelitian yang objek materialnya mengangkat film animasi *Riko The Series* dengan teori resepsi al-Qur'an sebagai pendekatannya. Oleh karena itu, penulis hendak mengkaji bagaimana resepsi al-Qur'an dalam film animasi *Riko The Series* episode ke-20 "Tanaman Bertasbih".

Tulisan ini tergolong dalam jenis penelitian berbasis pustaka (*library research*), dengan mengambil film animasi *Riko The Series* episode ke-20 dengan tema "Tanaman Bertasbih" yang tayang perdana pada tanggal 3 Juli 2020 di YouTube melalui akun channel *Riko The Series* sebagai data primernya. Sementara data sekundernya adalah pelbagai referensi yang sesuai dengan tema atau data primer. Metode analisis konten menjadi metode yang digunakan untuk menganalisa resepsi al-Qur'an yang termuat di film animasi tersebut. Teori yang dipakai dalam kajian ini adalah teori resepsi yang dipopulerkan oleh Ahmad Rafiq.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dalam artikel ini merupakan *field research* yang bersifat deskriptif analitis. Fenomenologi dijadikan sebagai pendekatan dalam merekam fenomena resepsi terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam sebuah film animasi 'Riko The Series'. Oleh karena itu, data primer didapat dari lapangan berdasarkan keseluruhan *scene* yang terdapat dalam film tersebut. Sedangkan data primer diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat kepustakaan.

Desain penelitian ini adalah kajian *Living al-Qur'an* yang dalam istilah teknis disebut juga dengan kata interaksi atau resepsi. Istilah "resepsi" secara bahasa berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Sedangkan secara terminologisnya diartikan sebagai ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap karya sastra. Dari sini dapat dipahami bahwa resepsi adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji peran pembaca berupa respon, reaksi, dan penerimaan karya sastra (Fathurrosyid, 2015).

Kata resepsi awal mulanya dikenal dan berkembang dalam teori sastra yang menyoroti tentang bagaimana interpretasi pembaca sebagai konsumen dan penikmat karya sastra yang kemudian berimbas pada bagaimana reaksi, respon atau tanggapan atasnya. Dari pengertian ini, apabila dikombinasikan menjadi resepsi al-Qur'an maka dapat dipahami sebagai kajian mengenai reaksi dan respon individu atau komunitas terhadap al-Qur'an, baik di masa dahulu maupun sekarang (Rafiq, 2012). Respon ini tidak berhenti pada sekadar penafsiran saja, bahkan sampai pada respon yang bersifat praktis yang tidak memiliki keterkaitan dengan makna dari ayat-ayat al-Qur'an, misalnya pembacaan ayat atau surah tertentu dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Resepsi al-Qur'an paling tidak mempunyai dua titik acuan, *pertama*, al-Qur'an sebagai susunan kata atau ayat yang memuat makna khusus. Dari sini kemudian melahirkan ciri khas dan tipologi dalam bergaul dengan al-Qur'an. *Kedua*, al-Qur'an sebagai mushaf. Resepsi ini kadang kala mengabaikan makna atau tafsir suatu ayat dan timbul dalam praksis keseharian (Rafiq, 2012).

Secara teoritis, resepsi al-Qur'an terdiri dari tiga bentuk resepsi, yaitu: *pertama*, resepsi eksegesis atau hermeneutis ialah resepsi yang berhubungan dengan aktivitas memahami kandungan isi al-Qur'an yang diejawantahkan dengan upaya penafsiran dan penerjemahan ayat-ayat al-Qur'an. *Kedua*, resepsi estetis ialah resepsi yang berkaitan dengan reaksi terhadap unsur estetis pada al-Qur'an. Artinya al-Qur'an ditempatkan sebagai sebuah teks yang mengandung unsur-unsur estetis atau keindahan, sehingga dalam merespon dan meresepsinya pun dengan cara-cara yang estetis pula. Misalnya al-Qur'an dibaca atau dilantunkan dengan nada tertentu dan ditulis dalam karya seni kaligrafi. *Ketiga*, resepsi fungsional atau sosial-budaya yang berkenaan

dengan bagaimana penerimaan masyarakat terhadap al-Qur'an dengan tujuan praktikal dan mendapatkan manfaat darinya. Bentuk resepsi ini yang kemudian melahirkan pelbagai tradisi atau ritual di tengah masyarakat, seperti pembacaan ayat-ayat atau surah-surah tertentu dalam momen khusus dan tradisi menghafal al-Qur'an (Rafiq, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Deskripsi Film Animasi Riko The Series*

*Riko The Series* adalah serial animasi anak yang diproduksi oleh Garis Sepuluh Corp yang dipelopori oleh Teuku Wisnu, Arie Untung dan Yuda Wirafianto. Episode pertamanya telah tayang di kanal YouTube dengan nama channel *Riko The Series* pada tanggal 9 Februari 2020. Serial animasi ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan nilai edukasi dan pembelajaran terhadap anak-anak, khususnya pada nilai moral dan akhlak. Animasi *Riko The Series* ini menjadi salah satu alternatif tontonan bagi anak-anak Muslim di era digital seperti sekarang ini. Inisiatif dari para animator mendapat apresiasi dan sambutan hangat oleh masyarakat Indonesia, terbukti dari jumlah *subscriber* akun channel *Riko The Series* telah menginjak angka 1,74 juta dalam kurun masa yang relatif singkat tercatat sejak 9 November 2019 dan total *viewers* yang cukup masif yakni sebanyak lebih dari 403 juta kali ditonton dari semua video yang telah diunggah (*Riko The Series*-Youtube, 2022).

Tidak hanya akun youtube, film animasi *Riko The Series* juga memiliki akun di media sosial yang lain seperti Instagram (@rikotheries), Twitter (@rikotheries), Facebook (@rikotheries), Email ([rikoq110official@gmail.com](mailto:rikoq110official@gmail.com)), dan Web (<http://www.rikotheries.com>). Melalui akun-akun media sosial tersebut, video *Riko The Series* dipublikasikan dengan unggahan tayangan sekilas dan juga disertai penyampaian informasi tambahan seperti jam tayang dan lain sebagainya. Akun media sosial film animasi *Riko The Series* menjadi perantara tim produksi dengan penonton.



### Gambar 1. Film animasi Riko The Series

Film animasi *Riko The Series* ini tayang setiap hari Jum'at pukul 16.00 WIB di akun YouTube dengan mengangkat tema-tema aktual dan relevan dengan perkembangan zaman. Terdapat sejumlah karakter di film animasi ini, seperti karakter Riko yang digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berumur 8 tahun. Dia merupakan anak yang pintar, energik, dan rajin, namun sering kali ceroboh ketika melakukan sebuah eksperimen. Riko adalah anak yang cerdas dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap apa saja yang ditemuinya sehingga dia banyak mengetahui tokoh-tokoh muslim dari belahan dunia, dan fakta-fakta sains. Dalam petualangannya, riko ditemani robot yang bernama Q110. Ia adalah robot berusia 1000 tahun yang diciptakan oleh seorang ilmuwan muslim pada era kejayaan dinasti Abbasiyah. Robot Q110 dalam kesehariannya bertugas membantu Riko dalam mempelajari tentang sesuatu atau peristiwa. Selain Riko dan Q110, juga terdapat beberapa karakter lain yang berperan, seperti Wulan yang merupakan kakak perempuan Riko, dan kedua orang tua Riko yang digambarkan dengan peran Ayah dan Bunda (Handayani, 2022).

### Alur Cerita Episode Tanaman Bertasbih

Film animasi *Riko The Series* episode ke 20 dengan judul "Tanaman Bertasbih" menyajikan pengetahuan sains yang termuat di dalam al-Qur'an bahwa seluruh tumbuhan ciptaan Allah swt setiap detiknya bertasbih atau memuji-Nya. Episode tersebut telah tayang perdana di kanal YouTube pada tanggal 3 Juli 2022 dengan durasi selama 6 menit 52 detik dan telah ditonton lebih dari 3.941.335 kali dengan jumlah *likes* yang mencapai 19 ribu kali. Video yang diunggah ini memperoleh tanggapan positif dari *viewer* dengan komentar lebih dari 1,4 ribu, seperti :

@RamaRizana "MasyaaAllaah, baarakallaahu fiykum untuk semua orang yang terlibat di balik tayangan dan kanal YouTube Riko The Series, yang tidak hanya menghibur tapi juga memberikan edukasi, wawasan baru di setiap episodenya"

@NasywaSabryne "Tontonan berkualitas karya anak bangsa, yang penuh dengan nilai-nilai keislaman, edukatif dan kekinian. Ayoo semangat Riko supaya jadi tontonan favorit anak-anak dan turut berperan mencerdaskan juga menumbuhkan akhlak yg baik untuk anak muslim Indonesia"

@UmiKhanza "Masyaallah riko pintar ya ada solusi buat pot yg pecah...trus disini ceritanya bisa menambah ilmu buat adik-adik kita bahwa semua benda di bumi yang salah satunya adalah tanaman bertasbih kepada Allah"

Sebuah cerita terdiri atas kejadian-kejadian yang saling berkaitan satu sama lain yang disebut alur. Alur sebuah cerita dapat dipetakan ke dalam tiga tahapan, *pertama*, tahapan awal (*beginning*). Tahapan ini disebut juga dengan tahap perkenalan yang memuat berbagai informasi penting yang berhubungan dengan hal-hal yang diceritakan di tahapan yang selanjutnya. *Kedua*, tahapan tengah (*middle*), yaitu tahapan yang menampilkan konflik dan pertentangan yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya. Tahapan ini disebut juga dengan tahap pertikaian. *Ketiga*, tahapan akhir (*end*), yaitu tahap dimana ditampakkkan adegan khusus sebagai akibat klimaks (Qurrata A'yun, 2020). Jadi, penulis akan mendeskripsikan tahapan-tahapan kejadian yang terdapat di film animasi *Riko The Series* episode ke-20 "Tanaman Bertasbih" dengan mengacu kepada tiga tahapan yang telah dipaparkan di atas.

Awal cerita dibuka dengan menampilkan aktivitas keluarga Riko di halaman depan rumah. Terdapat Riko dan Q110 yang tengah bermain bola, dan tak jauh dari mereka ada Wulan yang sedang merawat dan menata tanaman peliharaannya. Di saat Wulan tengah merawat tumbuhan yang ditanamnya, Bunda datang menghampiri Wulan dan memuji atas perbuatannya yang hobi merawat tumbuhan. Ketika Wulan hendak menyirami tumbuhannya, Riko bersama Q110 bertingkah usil dengan menginjak selang yang dipakai Wulan untuk menyirami tanamannya. Hal tersebut memicu kemarahan Wulan yang tidak terima atas perbuatan Riko. Melihat hal tersebut, Bunda dengan bijak mendamaikan kakak adik yang tengah berselisih.



Gambar 2. Wulan sedang merawat tumbuhan peliharaannya

Adegan berlanjut dengan menampilkan Rico dan Q110 yang sedang asyik bermain bola di halaman depan rumah, sementara tak jauh dari mereka terdapat Wulan yang sangat antusias dengan tanaman peliharaannya yang mulai berbunga. Di saat Rico dan Q110 bermain bola, Wulan menitip pesan agar main bolanya yang hati-hati jangan sampai bola mengenai tanamannya. Namun terjadi kejadian yang tak terduga, bola yang ditendang Rico tak mampu ditangkap oleh Q110 dan bola tersebut memantul dan mengenai tanaman peliharaan Wulan. Pot bunga dan tanaman peliharaan Wulan pun menjadi rusak. Wulan pun sedih atas kecerobohan Rico yang tidak hati-hati. Menyadari kesalahannya, Rico meminta maaf kepada Wulan dan berjanji akan mengganti tanaman yang dirusaknya. Wulan tak menggubris permohonan maaf dari Rico dan pergi berlalu meninggalkan Rico dan Q110. Pada peristiwa inilah cerita mencapai klimaks atau tahap tengah.



Gambar 3. Tanaman peliharaan Wulan rusak

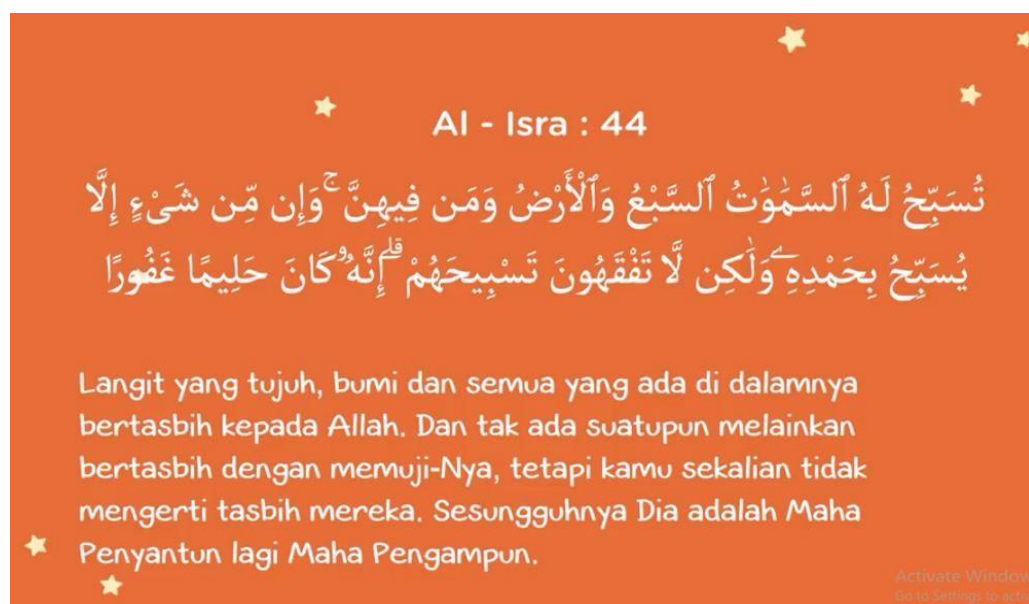
Setelah tahap klimaks di atas, cerita berjalan maju dan menuju ke *ending* cerita yakni tahap peleraian. Pada tahapan ini, Rico bertanya kepada Q110 mengapa Wulan harus sedih padahal itu hanya tanaman biasa, lagi pula tanaman yang dirusaknya itu bisa diganti dengan membeli tanaman yang baru. Mendengar pertanyaan Rico tersebut, Q110 kemudian merespon dengan menjelaskan bahwa sangat penting bagi kita untuk menghargai tanaman. Q110 melanjutkan penjelasannya dengan bantuan alat yang tiba-tiba muncul dari atap rumah Rico. Alat tersebut menampilkan sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang ilmuwan berkebangsaan Amerika Serikat bernama Prof. William Brown. Pada tahun 1981, ia meneliti tanaman dengan menggunakan alat penangkap ultrasonik yang mampu menangkap suara yang tidak terdengar oleh manusia. Hasil dari risetnya membuktikan bahwa tanaman mampu mengeluarkan suara yang berulang sebanyak 1000

kali per detik. Penemuan tersebut sesuai dengan penjelasan QS. al-Isra ayat 44. Demikian penjelasan Q110 yang kemudian direspon oleh Riko dengan berujar “Masya Allah”. Lalu Q110 menambahkan bahwa kita harus menjaga dan merawat tanaman sebab tanaman adalah ciptaan Allah swt yang setiap saat bertasbih kepada-Nya. Riko pun akhirnya menyadari mengapa Wulan sedih ketika tanamannya rusak.



Gambar 4. Penjelasan Q110 kepada Riko tentang tanaman

Selanjutnya cerita beralih ke adegan penutup dimana Wulan dan Q110 sedang memperhatikan Riko yang lagi mengerjakan sesuatu. Wulan penasaran dengan apa yang dilakukan adiknya tersebut. Apa yang dikerjakan Riko ternyata memperbaiki tanaman yang telah dirusaknya. Wulan berterima kasih kepada Riko yang telah mengembalikan tanamannya seperti semula. Riko berbangga diri atas keberhasilannya yang akhirnya kemudian ditertawakan oleh Wulan dan Q110. Latar layar pun berakhir dengan kutipan QS. al-Isra ayat 44 beserta artinya.



Gambar 5. Kutipan QS. al-Isra ayat 44 di akhir film

### Resepsi Al-Qur'an Pada Film Animasi Riko The Series Episode: Tanaman Bertasbih

Seperti yang telah dikemukakan oleh Ahmad Rafiq bahwa teori tentang resepsi al-Qur'an terbagi ke dalam tiga varian resepsi. Ketiga varian tersebut ialah resepsi eksegesis atau hermeneutis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Melalui analisis konten dari film animasi *Riko The Series* episode ke-20 "Tanaman Bertasbih", dapat diidentifikasi bahwa dalam film animasi tersebut memuat 2 bentuk resepsi al-Qur'an, yakni resepsi eksegesis dan resepsi fungsional.

Salah satu adegan yang terdapat dalam episode ini adalah seperti pada gambar 6. Dalam gambar tersebut, karakter Q110 menjelaskan tentang alasan mengapa pentingnya menghargai tanaman. Namun, dalam penyampaian tokoh Q110 hanya menyebutkan nama surat dan nomor ayat tanpa membacakannya. Berikut bunyi ayat yang dimaksud:

تَسْبِيحٌ لَّهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ  
بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا

Artinya: "Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun" (QS. al-Isra (17): 44)

Selain itu, Q110 juga menambah penjelasannya dengan bukti ilmiah oleh sebuah riset yang menyatakan bahwa tanaman dapat mengeluarkan suara yang tidak dapat dijangkau oleh manusia. Hasil dari risetnya membuktikan bahwa tanaman mampu mengeluarkan suara yang berulang sebanyak 1000 kali per detik. Penemuan ini sejalan dengan QS. al-Isra ayat 44.



Gambar 6. Q110 menjelaskan kepada Riko tentang tanaman

Berdasarkan paparan inti pesan yang disampaikan dalam Film Animasi *Riko The Series* Episode Tanaman Bertasbih di atas, maka tampak bahwa karakter Q110 dalam menyampaikan pesan termasuk ke dalam bentuk resepsi eksegesis, yaitu penyampaian pengetahuan dari satu teks lalu *men-share* secara tekstual tanpa melakukan analisis mendalam terhadap ayat. Bentuk resepsi yang juga termuat di film animasi ini adalah resepsi fungsional. Resepsi ini terdiri dari 2 aspek, yaitu aspek informatif dan aspek performatif. Fungsi informatif dapat dipahami sebagai pendekatan interpretatif untuk memahami apa yang tercantum pada suatu teks. Sementara fungsi performatif adalah apa yang dilakukan oleh khalayak terhadap teks itu sendiri dalam hal ini al-Qur'an (Subkhani Kusuma Dewi, 2017). Dari film animasi tersebut, resepsi fungsional yang muncul lebih cenderung ke arah fungsi informatif sebagai petunjuk bagi manusia agar menghargai dan menghormati semua makhluk hidup, dalam hal ini tumbuhan dikarenakan tumbuhan setiap saat selalu bertasbih dan memuji Allah swt sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Isra ayat 44 dan diperkuat dengan bukti ilmiah.

## PENUTUP

Film animasi *Riko The Series* merupakan film animasi yang berisi konten edukatif, kreatif dan berciri Islami yang dibuat dengan tujuan untuk memberikan nilai edukasi dan pembelajaran terhadap anak-anak, khususnya pada nilai moral dan akhlak. Dalam film animasi *Riko The Series* episode ke-20 yang berjudul "Tanaman Bertasbih", tersirat dua bentuk resepsi al-Qur'an, yakni pertama resepsi eksegesis yaitu penyampaian pengetahuan dari satu teks lalu *men-share* secara tekstual tanpa melakukan analisis mendalam terhadap ayat. Kedua, resepsi fungsional yaitu bagaimana penerimaan masyarakat terhadap al-Qur'an dengan tujuan praktikal dan mendapatkan manfaat darinya. Dari film animasi tersebut, resepsi fungsional lebih cenderung ke arah fungsi informatif sebagai petunjuk bagi manusia agar menghargai dan menghormati semua makhluk hidup karena mereka senantiasa bertasbih kepada Allah, termasuk tumbuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrata. (2020). Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!". *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(2), 320.
- Dewi, Subkhani Kusuma. (2017). Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif. *Jurnal Living Hadis*, 2(2), 198-199.
- Fathurrosyid. (2015). Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura. *El-Harakah*, 17 (2), 221.
- Handayani, Nur Annisa Tri. (2022). *Skripsi Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Riko The Series: Analisis Semiotika Roland Barthes*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 37-38.
- Mubarik, Syahidil. (2021). Resepsi Hadis dalam Film Pendek "Kaya Tapi Missqueen" Channel Youtube Islamidotco (Kajian Living Hadis). *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 2(2), 154.
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Qudsy, Zuhri Saifuddin. (2016). Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi. *Jurnal Living Hadis*, 1(1), 182.
- Rafiq, Ahmad. (2012). *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi Sebuah Pencarian Awal Metodologis*. In *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press.
- Rafiq, Ahmad. (2014). *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. (Philadelphia, Temple University), 144-156.
- "Riko The Series - Youtube". Diakses pada 26 September 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=pyMCAV3OdaE&t=313s>
- Sa'adah, Nur 'Afiatus. Udin, Tamsik. dan Jaelani, Aceng. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serial Animasi Riko The Series dan Relevansinya terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak di MI. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 16.